MAJLIS TAFSIR AL-QUR'AN (MTA) PUSAT

http://www.mta.or.id email : humas@mta.or.id Fax : 0271663977

Jl. Ronggowarsito 111A, Timuran, Banjarsari, Surakarta, Kode Pos 57131, Telp. 0271663299

KHUSUS UNTUK PARA SISWA/PESERTA

Ahad, 17 November 2024/15 Jumaadal Uulaa1446 Brosur No.: 2187/2227/IA

ISLAM AGAMA TAUHID (ke-3)

Manusia dahulunya satu ummat

Dahulu manusia adalah satu ummat, satu agama yaitu agama tauhid. Kemudian setelah itu mereka berselisih tentang urusan agama, ada yang beriman dan ada yang kafir. Maka Allah mengutus para Nabi dengan membawa kebenaran kepada mereka. Para Nabi tersebut memberi khabar gembira bahwa orang-orang yang beriman akan masuk surga, dan orang-orang kafir akan masuk neraka. Dan Allah menurunkan kitab-kitab bersama diutusnya pada Nabi itu, supaya para Nabi memberi keputusan diantara manusia tentang apa-apa yang mereka perselisihkan dari urusan agama.

Allah SWT berfirman :

كَانَ النَّاسُ اُمَّةً وَّاحِدَةً ۗ فَبَعَثَ اللّٰهُ النَّبِيّٖنَ مُبَشِّرِيْنَ وَمُنْذِرِيْنَ ۖ وَاَنْزَلَ مَعَهُمُ الْكِتٰبَ بِالْحَقِّ لِيَحْكُمَ بَيْنَ النَّاسِ فِيْمَا اخْتَلَفُوْا فِيْهِ ۗ وَمَا اخْتَلَفَ فِيْهِ اِلَّا الَّذِيْنَ اُوْتُوْهُ مِنْۢ بَعْدِ مَا جَاۤءَتْهُمُ الْبَيِّنٰتُ بَغْيًا ۢ بَيْنَهُمْ ۚ فَهَدَى اللّٰهُ الَّذِيْنَ اٰمَنُوْا لِمَا اخْتَلَفُوْا فِيْهِ مِنَ الْحَقِّ بِاِذْنِهٖ ۗ وَاللّٰهُ يَهْدِيْ مَنْ يَّشَاۤءُ اِلٰى صِرَاطٍ مُّسْتَقِيْمٍ . البقرة: ٢١٣

Manusia itu (dahulunya) adalah ummat yang satu. (Setelah timbul perselisihan), maka Allah mengutus para nabi sebagai pemberi khabar

gembira dan pemberi peringatan, dan Allah menurunkan bersama mereka Kitab dengan benar, untuk memberi keputusan diantara manusia tentang perkara yang mereka perselisihkan. Tidaklah berselisih tentang Kitab itu melainkan orang yang telah didatangkan kepada mereka Kitab, yaitu setelah datang kepada mereka keterangan-keterangan yang nyata, karena dengki antara mereka sendiri. Maka Allah memberi petunjuk orang-orang yang beriman kepada kebenaran tentang hal yang mereka perselisihkan itu dengan kehendak-Nya. Dan Allah memberi petunjuk orang yang dikehendaki-Nya kepada jalan yang lurus. [QS. Al-Baqarah : 213]

اِنَّ هٰذِهٖٓ اُمَّتُكُمْ اُمَّةً وَّاحِدَةً ۖ وَّاَنَاْ رَبُّكُمْ فَاعْبُدُوْنِ (٩٢) وَتَقَطَّعُوْٓا اَمْرَهُمْ بَيْنَهُمْ ۗ كُلٌّ اِلَيْنَا رٰجِعُوْنَ (٩٣) . الانبياء: ٩٢-٩٣

92. Sesungguhnya (agama tauhid) ini adalah agama kamu semua; agama yang satu dan Aku adalah Tuhanmu, maka sembahlah Aku.

93. Dan mereka telah memotong-motong urusan (agama) mereka di antara mereka. Kepada Kami lah masing-masing golongan itu akan kembali. [QS. Al-Anbiyaa' : 92 - 93]

وَاِنَّ هٰذِهٖٓ اُمَّتُكُمْ اُمَّةً وَّاحِدَةً وَّاَنَاْ رَبُّكُمْ فَاتَّقُوْنِ (٥٢) فَتَقَطَّعُوْٓا اَمْرَهُمْ بَيْنَهُمْ زُبُرًا ۗ كُلُّ حِزْبٍۢ بِمَا لَدَيْهِمْ فَرِحُوْنَ (٥٣) . المؤمنون: ٥٢-٥٣

52. Sesungguhnya (agama tauhid) ini, adalah agama kamu semua, agama yang satu dan Aku adalah Tuhanmu, maka bertaqwalah kepada-Ku.

53. Kemudian mereka (pengikut-pengikut rasul itu) menjadikan agama mereka terpecah belah menjadi beberapa golongan. Tiap-tiap golongan merasa bangga dengan apa yang ada pada mereka

(masing-masing). [QS. Al-Mu'minuun : 52-53]

وَمَا كَانَ النَّاسُ اِلَّآ اُمَّةً وَّاحِدَةً فَاخْتَلَفُوْا ۗ وَلَوْلَا كَلِمَةٌ سَبَقَتْ مِنْ رَّبِّكَ لَقُضِيَ بَيْنَهُمْ فِيْمَا فِيْهِ يَخْتَلِفُوْنَ . يونس: ١٩

Manusia dahulunya hanyalah satu ummat, kemudian mereka berselisih. Kalau tidaklah karena suatu ketetapan yang telah ada dari Tuhanmu, pastilah telah diberi keputusan diantara mereka tentang apa yang mereka perselisihkan itu. [QS. Yuunus : 19]

Untuk mengembalikan kepada kebenaran, Allah mengutus Nabi Muhammad SAW.

هُوَ الَّذِيْ بَعَثَ فِى الْاُمِّيّٖنَ رَسُوْلًا مِّنْهُمْ يَتْلُوْا عَلَيْهِمْ اٰيٰتِهٖ وَيُزَكِّيْهِمْ وَيُعَلِّمُهُمُ الْكِتٰبَ وَالْحِكْمَةَ وَاِنْ كَانُوْا مِنْ قَبْلُ لَفِيْ ضَلٰلٍ مُّبِيْنٍ

الجمعة : ٢

Dialah yang mengutus kepada kaum yang buta huruf seorang Rasul dari (kalangan) mereka, yang membacakan kepada mereka ayat-ayat-Nya, menyucikan (jiwa) mereka dan mengajarkan kepada mereka Kitab (Al-Qur'an) dan Hikmah (Sunnah). Dan sesungguhnya mereka sebelumnya benar-benar dalam kesesatan yang nyata. [QS. Al Jumu'ah: 2]

لَقَدْ مَنَّ اللّٰهُ عَلَى الْمُؤْمِنِيْنَ اِذْ بَعَثَ فِيْهِمْ رَسُوْلًا مِّنْ اَنْفُسِهِمْ يَتْلُوْا عَلَيْهِمْ اٰيٰتِهٖ وَيُزَكِّيْهِمْ وَيُعَلِّمُهُمُ الْكِتٰبَ وَالْحِكْمَةَ ۚ وَاِنْ كَانُوْا مِنْ قَبْلُ لَفِيْ ضَلٰلٍ مُّبِيْنٍ. ال عمران : ١٦٤

Sungguh, Allah telah memberi karunia kepada orang-orang mukmin ketika (Dia) mengutus di tengah-tengah mereka seorang Rasul dari kalangan mereka sendiri yang membacakan kepada mereka ayat-ayat-Nya, menyucikan (jiwa) mereka, dan mengajarkan kepada mereka Al Kitab (Al-Qur'an) dan Al Hikmah. Sesungguhnya mereka sebelum itu benar-benar dalam kesesatan yang nyata. [QS. Ali 'Imraan : 164]

وَكَذٰلِكَ اَوْحَيْنَآ اِلَيْكَ رُوْحًا مِّنْ اَمْرِنَا ۗ مَا كُنْتَ تَدْرِيْ مَا الْكِتٰبُ وَلَا الْاِيْمَانُ وَلٰكِنْ جَعَلْنٰهُ نُوْرًا نَّهْدِيْ بِهٖ مَنْ نَّشَــــآءُ مِنْ عِبَادِنَا ۗ وَاِنَّكَ لَتَهْدِيْٓ اِلٰى صِرَاطٍ مُّسْتَقِيْمٍۙ (٥٢) صِرَاطِ اللّٰهِ الَّذِيْ لَهٗ مَا فِى السَّــمٰوٰتِ وَمَا فِى الْاَرْضِۗ اَلَآ اِلَى اللّٰهِ تَصِــيْرُ الْاُمُوْرُ(٥٣) .

الشورى : ٥٢-٥٣

52. Dan demikianlah Kami mewahyukan kepadamu (Muhammad) wahyu (Al-Qur'an) dengan perintah Kami. Sebelumnya kamu tidaklah mengetahui apakah Al Kitab (Al-Qur'an) dan tidak pula mengetahui apakah iman itu, tetapi Kami menjadikannya (Al-Qur'an) cahaya yang dengannya Kami memberi petunjuk siapa yang Kami kehendaki di antara hamba-hamba Kami. Dan sesungguhnya kamu benar-benar emberi petunjuk ke jalan yang lurus,

53. (yaitu) jalan Allah yang kepunyaan-Nyalah apa yang ada di langit dan apa yang ada di bumi. Ketahuilah (bahwa) kepada Allahlah segala urusan kembali. [QS. Asy Syuuraa: 52-53]

Allah mengutus Nabi Muhammad SAW sebagai Nabi dan Rasul yang terakhir, dan Allah menurunkan Al Qur'an yang penuh hikmah.

الٓرٰ ۗ كِتٰبٌ اُحْكِمَتْ اٰيٰتُهٗ ثُمَّ فُصِّلَتْ مِنْ لَّدُنْ حَكِيْمٍ خَبِيْرٍ.هود:١

Alif Laam Raa. (Inilah) Kitab yang ayat-ayatnya telah disusun dengan rapi kemudian dijelaskan secara terperinci (dan diturunkan) dari sisi (Allah) Yang Maha Bijaksana lagi Maha Mengetahui. [QS. Huud: 1]

اَفَغَيْرَ اللّٰهِ اَبْتَغِيْ حَكَمًا وَّهُوَ الَّذِيْٓ اَنْزَلَ اِلَيْكُمُ الْكِتٰبَ مُفَصَّلًا ۗ وَالَّذِيْنَ اٰتَيْنٰهُمُ الْكِتٰبَ يَعْلَمُوْنَ اَنَّهٗ مُنَزَّلٌ مِّنْ رَّبِّكَ بِالْحَقِّ فَلَا تَكُوْنَنَّ مِنَ الْمُمْتَرِيْنَ. الانعام : ١١٤

Maka, apakah (pantas) aku mencari selain Allah sebagai hakim, padahal Dialah yang menurunkan Al Kitab (Al-Qur'an) kepada kamu sekalian dengan terperinci? Orang-orang yang telah Kami datangkan Kitab kepada mereka, mereka mengetahui (bahwa) sesungguhnya (Al-Qur'an) itu diturunkan dari Tuhanmu dengan benar. Maka, janganlah sekali-kali kamu termasuk orang-orang yang ragu. [QS. Al An'aam : 114]

Sebenarnya, manusia tidak perlu lagi berselisih, karena kitab samawi yaitu Al Qur'an telah diturunkan. Apa-apa yang mereka perselisihkan tentang urusan agama tinggal dikembalikan kepada kitab itu, tinggal dikembalikan kepada Allah dan Rasul-Nya..

وَمَا تَفَرَّقُوْٓا اِلَّا مِنْۢ بَعْدِ مَا جَاۤءَهُمُ الْعِلْمُ بَغْيًاۢ بَيْنَهُمْ ۗ وَلَوْلَا كَلِمَةٌ سَبَقَتْ مِنْ رَّبِّكَ اِلٰٓى اَجَلٍ مُّسَمًّى لَّقُضِيَ بَيْنَهُمْ ۗ وَاِنَّ الَّذِيْنَ اُوْرِثُوا الْكِتٰبَ مِنْۢ بَعْدِهِمْ لَفِيْ شَكٍّ مِّنْهُ مُرِيْبٍ. الشورى : ١٤

Dan mereka (Ahlul Kitab) tidak berpecah-belah melainkan setelah datang kepada mereka pengetahuan (tentang kebenaran yang disampaikan oleh para nabi) karena kedengkian antara sesama mereka. Seandainya tidak karena suatu ketetapan yang terlebih

dahulu ada dari Tuhanmu (untuk menangguhkan adzab) sampai batas waktu yang ditentukan, pastilah hukuman bagi mereka telah dilaksanakan. Sesungguhnya orang-orang yang mewarisi kitab suci (Taurat dan Injil) setelah mereka (pada zaman Nabi Muhammad) benar-benar berada dalam keraguan yang mendalam tentang kitab (Al-Qur'an) itu. [QS. Asy Syuuraa: 14]

وَاٰتَيْنٰهُمْ بَيِّنٰتٍ مِّنَ الْاَمْرِ فَمَا اخْتَلَفُوْٓا اِلَّا مِنْۢ بَعْدِ مَا جَآءَهُمُ الْعِلْمُ بَغْيًاۢ بَيْنَهُمْۗ اِنَّ رَبَّكَ يَقْضِيْ بَيْنَهُمْ يَوْمَ الْقِيٰمَةِ فِيْمَا كَانُوْا فِيْهِ يَخْتَلِفُوْنَ. الجاثية : ١٧

Dan Kami berikan kepada mereka keterangan-keterangan yang jelas tentang urusan (agama). Maka, mereka tidak berselisih, kecuali setelah datang ilmu kepada mereka, karena kedengkian di antara mereka. Sesungguhnya Tuhanmu akan memutuskan di antara mereka pada hari qiyamat apa yang mereka perselisihkan. [QS. Al Jaatsiyah: 17]

اِنَّ الدِّيْنَ عِنْدَ اللّٰهِ الْاِسْلَامُ ۗ وَمَا اخْتَلَفَ الَّذِيْنَ اُوْتُوا الْكِتٰبَ اِلَّا مِنْۢ بَعْدِ مَا جَآءَهُمُ الْعِلْمُ بَغْيًاۢ بَيْنَهُمْ ۗ وَمَنْ يَّكْفُرْ بِاٰيٰتِ اللّٰهِ فَاِنَّ اللّٰهَ سَرِيْعُ الْحِسَابِ. ال عمران : ١٩

Sesungguhnya agama (yang diridlai) di sisi Allah ialah Islam. Orang-orang yang telah diberi Al Kitab tidak berselisih, kecuali setelah datang pengetahuan kepada mereka karena kedengkian di antara mereka. Barangsiapa yang kufur terhadap ayat-ayat Allah, sesungguhnya Allah sangat cepat perhitungan-Nya. [QS. Ali 'Imraan : 19]

Apabila sifat dengki ini telah tertanam di dalam hati, baik secara

perorangan maupun secara golongan, maka sulit untuk memperoleh ketenteraman.

Beruntunglah orang-orang yang beriman, karena dengan kehendak Allah SWT, mereka telah diberi petunjuk kepada jalan yang benar.

Di dalam hadits disebutkan :

عَنْ اَبِيْ سَلَمَةَ بْنِ عَبْدِ الرَّحْمٰنِ بْنِ عَوْفٍ قَالَ: سَاَلْتُ عَائِشَةَ اُمَّ الْمُؤْمِنِيْنَ : بِاَيِّ شَـيْءٍ كَانَ نَبِيُّ اللهِ ﷺ يَفْتَتِحُ صَـلَاتَهُ إِذَا قَامَ مِنَ اللَّيْلِ؟ قَالَتْ: كَانَ إِذَا قَامَ مِنَ اللَّيْلِ اِفْتَتَحَ صَـلَاتَهُ : اَللّٰهُمَّ رَبَّ جَبْرَائِيْلَ وَمِيْكَائِيْلَ وَاِسْرَافِيْلَ فَاطِرَ السَّمَاوَاتِ وَالْاَرْضِ عَالِمَ الْغَيْبِ وَالشَّـهَادَةِ اَنْتَ تَحْكُمُ بَيْنَ عِبَادِكَ فِيْمَا كَانُوْا فِيْهِ يَخْتَلِفُوْنَ اِهْدِنِيْ لِمَا اخْتُلِفَ فِيْهِ مِنَ الْحَقِّ بِاِذْنِكَ اِنَّكَ تَهْدِيْ مَنْ تَشَـــاءُ اِلَى صِرَاطٍ مُسْتَقِيمٍ. مسلم ١ : ٥٣٤ رقم ٢٠٠

Dari Abu Salamah bin ‘Abdurrahman bin ‘Auf ia berkata: “Saya bertanya kepada ‘Aisyah Ummul mukminin: "Do'a iftitah apakah yang dibaca Nabiyyallah SAW ketika shalat malam?" ‘Aisyah menjawab: "Dahulu Rasulullah SAW apabila shalat malam, beliau membaca do'a iftitah: "ALLOOHUMMA ROBBA JABROOIIL WA MIIKAAIIL WA ISROOFIIL FAATHIROS SAMAAWAATI WAL ARDLI, 'AALIMAL GHOIBI WASY SYAHAADATI, ANTA TAHKUMU BAINA 'IBAADIKA FII MAA KAANUU FIIHI YAKHTALIFUUN. IHDINII LIMAKHTULIFA FIIHI MINAL HAQQI BIIDZNIKA INNAKA TAHDII MAN TASYAAU ILAA SHIROOTHIN MUSTAQIIM.” (Ya Allah, Tuhannya Jibril, Mikaail, dan Israafil; pencipta langit dan bumi, yang Maha Mengetahui yang

ghaib dan yang nyata, Engkaulah yang akan menghakimi di antara hamba-hamba-Mu tentang apa yang mereka perselisihkan, tunjukilah aku kepada apa yang benar dengan seidzin-Mu dari apa yang diperselisihkan. Sesungguhnya Engkau memberi petunjuk kepada siapa yang Engkau kehendadki ke jalan yang lurus). [HR. Muslim juz 1, hal. 534, no. 200]

Bersambung…………